

PENINGKATAN LITERASI DAN TATA KELOLA INFODEMIK COVID-19 BAGI KOORDINATOR TENAGA KEPENDIDIKAN UNIVERSITAS MULAWARMAN

R. Bakhtiar¹, Yuniati¹, E. Sawitri¹, E. Miharja¹

ABSTRAK

Meskipun jumlah kasus Covid-19 sudah menurun dan tingkat partisipasi vaksinasi cukup tinggi masih terdapat misinformasi terhadap fenomena Covid-19. Berbagai varian baru dan belum terkendalinya pandemi mendorong penyebaran informasi yang masif yang cenderung menyesatkan yang dikenal dengan infodemik. Di Universitas Mulawarman, upaya pencegahan penyebaran Covid-19 terkendala oleh rendahnya pemahaman tentang pola penyebaran virus SARS-COV2 sehingga tenaga kependidikan membutuhkan edukasi dan diharapkan berperan sebagai agen perubahan dalam menangkal infodemik Covid-19 di fakultas masing-masing. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah mengedukasi tenaga kependidikan sebagai pengelola infodemik Covid-19 di kampus. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang koordinator fakultas dan rektorat. Materi pelatihan adalah informasi Covid-19, tata kelola infodemik dan literasi media dilaksanakan melalui metode blended learning dan ceramah. Evaluasi akhir pelatihan menunjukkan pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap fenomena infodemik dan adanya kesepakatan untuk menyebarluaskan informasi ke tenaga kependidikan, dosen dan mahasiswa sehingga dapat menjadi *leader* dalam mengurangi infodemik Covid-19 di kalangan civitas akademika.

Kata kunci : infodemik, tata kelola, koordinator - Covid-19

ABSTRACT

Even though the number of Covid-19 cases has decreased and the vaccination participation rate is quite high, there is still misinformation about Covid-19. Various new variants and uncontrolled pandemics encourage the massive spread of information that tends to be misleading, known as the infodemic. At Mulawarman University, efforts to prevent the spread of Covid-19 are constrained by a low understanding of the pattern of the spread of the SARS-COV2 virus so education staff need education and are expected to act as agents of change in counteracting the Covid-19 infodemic in their respective faculties. The aim of this community service is to educate educational staff as managers of the Covid-19 infodemic on campus. This activity was attended by 20 faculty coordinators and rectorate staff. The training material was updated Covid-19, infodemic governance and media literacy carried out through blended learning and lecture methods. The final evaluation of the training showed the participants' knowledge and understanding of the infodemic and their resulting agreement to disseminate information to education staff, lecturers and students so that they can become leaders in reducing the Covid-19 infodemic among the academic community.

Keywords: infodemic, management, coordinator - Covid-19

¹ Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman Jl. Krayan Kampus Unmul Gunung Kelua 75124 Samarinda -Kalimantan Timur-Indonesia. r.bakhtiar@fk.unmul.ac.id

Submitted: 19 September 2022

Revised: 7 Januari 2023

Accepted: 9 Januari 2023

1. PENDAHULUAN

Saat ini masyarakat dunia tidak hanya mengalami pandemi karena penyakit Covid-19 tetapi juga menimbulkan disinformasi yang berdampak pada kehidupan masyarakat luas. Pandemi Covid-19 berdampak multidimensi bagi masyarakat, tidak hanya sektor kesehatan juga sektor ekonomi dan sosial (García-Saisó et al, 2021). Pandemi Covid-19 tidak hanya semata berkaitan dengan persebaran virus yang menular atau bermutasi secara cepat juga diikuti dengan persebaran masif informasi baik yang akurat maupun yang tidak akurat yang menimbulkan kebingungan masyarakat (Patwa et al, 2021). Infodemik tidak hanya berkaitan dengan persebaran masif berita hoaks namun juga berkaitan dengan diseminasi informasi-informasi yang tidak sinkron dan membingungkan yang dikeluarkan oleh pihak-pihak tertentu termasuk pihak yang berwenang (Hussain, 2020).

WHO memperkenalkan istilah infodemik pada penyebaran informasi yang masif dan menggambarkan derasnya arus gelombang informasi berlebihan dan menyesatkan terkait wabah Covid-19 (World Health Organization, 2021). Risiko terjadinya infodemik diperparah ketika masyarakat telah bertransisi dengan cepat ke cara hidup yang lebih virtual (Hakmeh et al, 2021). Ketersediaan informasi mengenai Covid-19 dan cara menyikapinya ditentukan oleh kemampuan literasi sains dan keterampilan berpikir kritis seseorang (Yuliarti, 2020). Rata-rata penduduk di Indonesia menghabiskan waktu 8,5 jam/hari untuk mengakses internet, dan meningkat 20-40% di masa *physical distancing* (Sirait, 2021). Peningkatan pemakaian internet tersebut membuat potensi masyarakat mengkonsumsi berita-berita hoaks cenderung meningkat dari 562 pada tahun 2020 menjadi 1733 tahun 2021 (Ditjen Aptika Kominfo RI, 2021).

Teori lain penyebab menguatnya infodemik dalam situasi pandemi adalah kecenderungan setiap manusia yang selalu membutuhkan penjelasan atas apapun yang dialaminya (World Health Organization, 2021). Orientasi mereka terhadap isi berita akan digerakkan oleh pengalaman keseharian yang selalu butuh dijelaskan dan perlu dikontrol terutama dalam situasi krisis (World Health Organization, 2021). Nurhajati (2021) menganalisa konten perbincangan ‘Corona Indonesia’, memperlihatkan pergerakan informasi yang mengarah ke sentimen positif maupun netral secara bertahap artinya perbincangan yang positif tersebut masih dapat berubah arah jika informasi hoax masih menjadi bola liar. Salah satu hambatan yang dihadapi masyarakat adalah adanya infodemik tentang Covid-19 yang cenderung melebih-lebihkan informasi, sehingga kemunculannya dapat mengganggu usaha pencarian solusi terhadap penyebaran Covid-19 (Scales, 2021). Meskipun Satuan Tugas (Satgas) Covid-19 Universitas Mulawarman (Unmul) secara aktif mensosialisasikan telah melakukan berbagai sosialisasi yang melibatkan banyak pakar masih ditemukan mispersepsi Covid-19 terutama lingkungan tenaga kependidikan. Sebagai aktor yang menjembatani dosen dan mahasiswa, tenaga kependidikan dapat berperan sebagai *agent of change* dalam menangkal infodemik Covid-19 minimal di lingkungan fakultasnya. Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan edukasi bagi tenaga kependidikan secara berjenjang untuk meminimalisir infodemik dan hoaks Covid-19 di lingkungan Unmul.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 1 hari tatap muka tanggal 20 November 2021 dan pemantauan selama 4 bulan untuk melaksanakan rencana tindak lanjut, bertempat di ruang rapat Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman.

2.2 Khalayak Sasaran

Para koordinator Tata Usaha di masing masing fakultas dan rektorat sebanyak 20 orang.

2.3 Metode Pengabdian

Mengadopsi model diseminasi Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) dalam mengedukasi kelompok masyarakat diterapkan dalam pengabdian masyarakat ini. Diawali dengan analisis program media, dilakukan penggalian pengalaman sehari-hari peserta dan diarahkan untuk mendiskusikan pengaruh media sosial bagi kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta diajak untuk berpikir secara kritis terhadap informasi dan diperkenalkan cara praktis memverifikasi sebuah informasi. Peranan literasi media dalam pandemi Covid-19, perkembangan fenomena infodemik Covid-19 dan peran pemerintah dalam mengatasinya serta cara menangkal infodemik dan hoaks di era digitalisasi menjadi materi inti pelatihan ini. Sebelumnya dilakukan pretes untuk mengetahui sejauh mana persepsi peserta latih terhadap setiap topik, kemudian pada akhir sesi dilakukan postes untuk mengetahui pemahaman peserta terkait topik. Pada akhir kegiatan setiap peserta diminta untuk membuat rencana tindak lanjut setelah terlebih dahulu mengidentifikasi kegiatan potensial yang dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria PEARL. Narasumber pelatihan berasal dari Diskominfo Kota Samarinda dan praktisi dan pengamat media dari Universitas Mulawarman.

2.4 Indikator Keberhasilan

Peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, teridentifikasinya kegiatan yang dapat dilakukan di tempat kerja peserta dan tersusunnya rencana tindak lanjut merupakan output keberhasilan. Sedangkan *outcome* adalah terkendalinya atau terkelolanya informasi hoaks di lingkungan fakultas berdasarkan RTL yang telah dibuat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Keberhasilan

Pemikiran non ilmiah yang berkembang di masyarakat menjadi masalah utama dalam setiap penanggulangan Pandemi. Sikap tersebut karena tidak didasari fakta dan tidak berkorelasi langsung terhadap eksistensi pandemi berpotensi menimbulkan mispersepsi maupun misinformasi (WHO, 2021). Sosialisasi yang intensif dari Satgas Covid-19 terutama jika ditemukan kasus positif pada civitas akademika sehingga terkesan insidental dan berorientasi kuratif meskipun ada upaya preventif seperti membuat SOP pembelajaran masa pandemi, pengadaan deteksi suhu dan penggunaan alat pembelajaran yang tidak berpotensi sumber penularan.

Peningkatan Literasi Dalam Fenomena Infodemik COVID-19 Bagi Koordinator Tenaga Kependidikan Universitas Mulawarman



Gambar 3.1 Kegiatan pelatihan Fenomena Infodemik, Misinformasi dan Hoax Covid-19 bagi tenaga kependidikan Universitas Mulawarman

Studi pendahuluan mengungkapkan tenaga kependidikan tidak mendapatkan asupan yang cukup terkait dengan informasi yang benar. Hal ini terungkap ketika materi analisa keterlibatan terhadap suatu fenomena diajarkan, sebagian besar tenaga kependidikan tidak mendapat informasi yang adekuat tentang Covid-19. Dari interaksi selama proses pembelajaran fenomena infodemik sebenarnya terjadi ketika seseorang kesulitan dalam pencarian kritis untuk, memilih, merekomendasikan, dan menyebarkan data dan informasi yang dapat dipercaya dan kurangnya kriteria bagaimana memperoleh informasi yang penting serta adanya pemahaman yang buruk tentang penggunaan dan relevansi digital aplikasi di bidang kesehatan.

Tabel 3.1. Hasil pretes dan posttest pemahaman terhadap sosialisasi fenomena infodemik, misinformasi dan hoax di lingkungan Tenaga Kependidikan Universitas Mulawarman

	Mean	SD	Min	Mak	Kenaikan
Pretest (N=20)	45,27	14,54	25	71	41,53
Posttest(N=20)	86,13	4,83	78	94	

Kenaikan tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan sebesar 41,53 selain disebabkan materi yang disampaikan cukup interaktif dan kemungkinan juga disebabkan adanya *preexisting knowledge* yang dimiliki peserta. Hal positif yang ditemukan adalah tingginya kemauan sebagai penyebar informasi yang valid di lingkungan kampus menyebabkan interaksi positif selama proses pembelajaran. Dalam sosialisasi ini terlihat meskipun pada awal sosialisasi pemahaman terhadap infodemik dengan segala peraturan dan permasalahannya masih rendah tetapi setelah posttest pemahaman tenaga kependidikan sangat baik. Peningkatan pemahaman berdampak terhadap rasionalisasi setiap informasi tentang Covid-19 yang beredar di lingkungan kampus dan kemampuan mengidentifikasi dan menentukan sumber informasi apakah berasal dari sumber yang dapat diandalkan dengan mengkonfirmasi sumbernya.

Tabel 3.2. Tindak lanjut pasca pelatihan mengacu pada PEARL* Kriteria

No	Kegiatan	P	E	A	R	L
1.	Menginformasikan atasan langsung	Y	Y	Y	Y	Y
2.	Menyebarkan informasi hasil pelatihan	Y	Y	Y	Y	Y

3.	Menjadi leader dalam meminimalisir terjadinya infodemik, misinformasi dan hoax di lingkungan fakultas	Y	Y	Y	Y	Y
4.	Membentuk komunitas pencegahan hoax Covid-19 di lingkungan kampus	Y	Y	Y	N	Y
5.	Narasumber kegiatan sosialisasi hoax bagi mahasiswa	Y	Y	Y	Y	Y

*PEARL faktor adalah proprietary, economic feasibility, acceptability, resource availability dan legacy – kepatutan, kelayakan ekonomi, dapat diterima, ketersediaan SDM dan legalitas

Rencana Tindak Lanjut yang disepakati pasca pelatihan terlihat pada tabel 3.2 dimulai dari menyampaikan hasil sosialisasi ke dekan dengan harapan atasan mendukung kegiatan yang akan dilakukan, menyampaikan hasil pelatihan dan menyebarkan informasi hasil sosialisasi ke seluruh civitas akademika, berperan dalam meminimalisir atau mengantisipasi jika ada berita hoax yang beredar di lingkungan kampus, menjadi narasumber sosialisasi hoax pada kegiatan kemahasiswaan. Namun seluruh peserta menyatakan belum bersedia sebagai penggagas pembentukan komunitas pencegahan hoax Covid-19 di lingkungan kampus karena memerlukan persetujuan dari berbagai pihak baik di fakultas maupun rektorat.

Penyampaian informasi secara berjenjang seperti yang dilakukan pada sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan literasi pada semua tenaga kependidikan yang berada dibawah koordinator ketatausahaan sehingga didapatkan pemahaman yang sama pada seluruh tenaga kependidikan. Strategi ini dapat meminimalisir variasi dan distorsi pemahaman terhadap informasi Covid-19 yang mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan (Nurhajati, 2021). Ketidaktahuan dalam memilih sumber informasi, kesimpangsiuran menilai informasi terpercaya yang dikeluarkan oleh lembaga resmi pemerintah menimbulkan ketidak pastian sehingga dibutuhkan adanya komunikasi yang terpusat, transparan, akuntabel, serta berbasis data (World Health Organization, 2020). Pengawasan terhadap kepatuhan protokol kesehatan sangat diperlukan agar penyebaran SARS COV2 tidak mengganggu atau menghambat proses belajar mengajar di perguruan tinggi (Zarocostas, 2020), sehingga dapat menyaring dan mengklarifikasi berita berita hoax dan memberi penjelasan atau klarifikasi menggunakan logika yang benar sehingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat (García-Saisó et al, 2021).

Infodemik berpotensi mengintensifkan penularan wabah ketika masyarakat tidak yakin tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk melindungi diri sendiri dan kesehatan orang - orang di lingkungannya (Lucas et al, 2020). Tindakan mengelola infodemik terutama yang berkaitan dengan fenomena *echo chambers* (Hakmeh et al, 2021) karena *tweet* yang berkaitan dengan informasi menyesatkan menyebar lebih luas dan cepat (Patwa et al, 2021, Thelwall, 2020), dapat dilakukan dengan mendengarkan keprihatinan dan pertanyaan masyarakat, mempromosikan pemahaman tentang risiko dan saran ahli kesehatan dan membangun ketahanan terhadap informasi yang keliru serta melibatkan dan memberdayakan masyarakat untuk mengambil tindakan positif (World Health Organization, 2021). Kalangan akademisi sebagai kumpulan orang orang yang terpelajar sering terjebak dalam menerima *fake news* dan cenderung lebih mudah menyebarkannya (Patwa et al, 2021). Kemampuan koordinator dalam mengedukasi tenaga kependidikan disyaratkan harus mempunyai keterampilan komunikasi dasar seperti membina sambung rasa, mengelola informasi, menjadi pendengar yang baik dan literasi media.

3.2 Rencana Tindak Lanjut Kegiatan

Peningkatan kapasitas koordinator tenaga kependidikan di setiap fakultas diharapkan menjadi *agent of change* dalam meminimalisir atau mengantisipasi jika ada berita hoax yang beredar di lingkungan kampus. Satgas Covid-19 Universitas dapat memanfaatkan koordinator tenaga kependidikan dalam

mempromosikan pentingnya menanggulangi infodemik Covid-19 seperti menjadi narasumber sosialisasi hoax pada kegiatan kemahasiswaan. Diharapkan terbentuk komunitas pencegahan hoax Covid-19 di lingkungan kampus yang mampu mengelola infodemik secara efektif.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penguatan kapasitas koordinator tenaga kependidikan melalui peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan infodemik Covid-19 dapat berperan sebagai pengendalian misinformasi, infodemik dan mengelola hoaks di lingkungan kampus dan diharapkan menjadi *agent of change* dalam pengendalian infodemik dan meminimalisir penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus secara efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman atas pembiayaan skema pengabdian masyarakat fakultas dan para Dekan Fakultas di lingkungan Universitas Mulawarman yang telah membantu memfasilitasi keikutsertaan para koordinator tenaga kependidikan dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- García-Saisó S, Marti M, Brooks I, Curioso WH, González D, Malek V, et al (2021). The Covid-19 Infodemic. *Rev Panam Salud Publica*;45(e56);p.1–2.
- Patwa P, Sharma S, Pykl S, Guptha V, Kumari G, Akhtar MS, et al (2021). Fighting An Infodemic: Covid-19 Fake News Dataset. *Commun Comput Inf Sci*. Ccis;p.21–9.
- Hussain Wajahat (2020). Role Of Social Media In Covid-19 Pandemic. *Int J Front Sci*;4(2);p.59-60
- World Health Organization (2021). Infodemic Covid-19. p.38-40
- Hakmeh J, Taylor E, Peters A, Ignatidou S (2021). The Covid-19 Pandemic and Trends in Technology: Transformations in Governance and Society. Chatham House;p.28-40
- Yulianti MS. Literasi Digital Dan Infodemik (2020): Sebuah Upaya Menghadapi Banjir Informasi Pada Masa Pandemi Covid-19. In Kolaborasi Lawan (Hoaks) Covid-19: Kampanye, Riset Dan Pengalaman Japeli Di Tengah Pandemi Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Ugm. [Jogjakarta]: Program Studi Magister Ilmu Komunikasi UGM;p. 20-9
- Sirait FET, Sanjaya R (2021). Case Study In Covid-19 Infodemic In Indonesia. *Nyimak J Commun*. 5(1):1–14. Ditjen Aptika Kominfo RI. Tujuh Upaya Atasi Hoaks Saat Pandemi Covid-19 [Internet]. 2021. Available From: <https://Aptika.Kominfo.Go.Id/2020/04/Tujuh-Upaya-Atasi-Hoaks-Saat-Pandemi-Covid-19>
- Nurhajati L, Sukandar R, Oktaviani RC, Angelica X. Literasi Isu Covid-19 Di Indonesia (2021). *Lspr Commun Bus Inst*. ;p.12-14
- Scales D, Gorman J, Jamieson KH (2021). The Covid-19 Infodemic — Applying The Epidemiologic Model To Counter Misinformation;p.1–4.
- World Health Organization (2020). Managing The Covid-19 Infodemic: Promoting Healthy Behaviours And Mitigating The Harm From Misinformation And Disinformation. p. 30-35
- Zarocostas J (2020). How To Fight an Infodemic. *Lancet*. 395(10225); p.676. Available from: [http://Dx.Doi.Org/10.1016/S0140-6736\(20\)30461](http://Dx.Doi.Org/10.1016/S0140-6736(20)30461)
- Lucas JM, Targema TS, Jibril A, Sambo EO, Istifanus BA (2020). Combating Covid-19 Infodemic In Nigerian Rural Communities: The Imperatives Of Traditional Communication Systems. *Asean J Community Engagem*. 4(2);p.360–85.
- Thelwall M, Thelwall S. A Thematic Analysis Of Highly Retweeted Early Covid-19 Tweets (2020): Consensus, Information, Dissent and Lockdown Life. *Aslib J Inf Manag*;p.72(6).